

**BUDAYA SEDEKAH MASYARAKAT  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah



**DI SUSUN OLEH :  
SHINTA FRANADA  
NPM. 1841030395**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1443 H/ 2022M**

**BUDAYA SEDEKAH MASYARAKAT  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah



**DI SUSUN OLEH :  
SHINTA FRANADA  
NPM. 1841030395**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I : Dr. Tontowi Jauhari, M.M**

**Pembimbing II : M. Husainni., M.T**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1443 H/ 2022 M**

## ABSTRAK

Budaya sedekah banyak dilakukan oleh umat muslim yang telah memiliki sedikit kelebihan hartanya. Sedekah bisa disebut sebagai ibadah sosial dengan sedekah ini akan memberikan dampak yang mempunyai efek langsung dengan kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendistribusian dana sedekah dari mutashaddiq kepada kaum du'afa yang ada di masyarakat kota Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deksriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari kaum du'ada dan mutashaddiq, sedangkan data sekunder berupa teori- teori tentang budaya sedekah, pendistribusian sedekah dan data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan, jurnal dan referensi lainnya. Semua data tersebut merupakan bahan-bahan untuk melihat dan mengetahui bagaimana pendistribusian dana sedekah dari mutashaddiq kepada kaum du'afa yang ada di masyarakat kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya pada setiap hari jum'at sudah menjadi kebiasaan bagi kaum du'afa untuk meminta-minta disekitar lampu merah yang ada di Way Halim, Labuhan Ratu dan Raja Basa dari data yang sudah didapat terdapat lima kaum du'afa yang berinisial R, AF, M. AH, SA dan A. Sedekah yang diterima oleh kelima kaum du'afa adalah seperti nasi bungkus, uang, baju layak pakai, beras dan lain nya. Pendistribusian dana sedekah dari mutashaddiq kepada kaum du'afa yaitu dengan terdapat tiga mutashaddiq yang berinisi AP, EW dan AM. Yang setiap hari jum'at nya selalu membagi rezekinya kepada kaum du'afa dengan cara diberikan langsung kepada kaum du'afa. Dalam pendistribusian sedekah oleh Mutashaddiq terdapat tiga sifat yaitu (1) Bersifat hibah (pemberian) dan memperhatikan skala prioritas kebutuhan mutashaddiq di wilayah masing-masing. (2) Bersifat bantuan yaitu membantu mutashaddiq dalam menyelesaikan atau mengurangi masalah yang sangat mendesak atau darurat. (3) Bersifat pemberdayaan, yaitu membantu mutashaddiq untuk meningkatkan kesejahteraannya, baik secara perorangan maupun berkelompok melalui program atau kegiatan yang berkesinambungan, dengan bergulir, untuk memberi kesempatan penerima lain yang lebih banyak.

***Kata kunci : Budaya, Sedekah, Pendistribusian.***

## ABSTRACT

The culture of alms is mostly done by Muslims who already have a little excess of their wealth. Alms can be referred to as social worship with this alms giving an impact that has a direct effect on people's lives. This study aims to determine the distribution of alms funds from mutashaddiq to the du'afa in the city of Bandar Lampung.

This type of research uses descriptive qualitative methods. This research uses interview, observation and documentation data collection techniques. Primary data were obtained directly from the du'ada and mutashaddiq, while secondary data in the form of theories about alms culture, distribution of alms and other supporting data were obtained from libraries, journals and other references. All of these data are materials to see and find out how the distribution of alms funds from mutashaddiq to the du'afa in the city of Bandar Lampung.

The results of this study indicate that every Friday it has become a habit for the underprivileged to beg around the red lights in Way Halim, Labuhan Ratu and Raja Basa. From the data obtained, there are five poor people with the initials R, AF, M, AH, SA and A. The alms received by the five du'afa people are like packaged rice, money, suitable clothes, rice and others. The distribution of alms funds from mutashaddiq to the du'afa is that there are three mutashaddiq with the initials AP, EW and AM. Who every Friday always distributes his sustenance to the poor by giving it directly to the poor. In the distribution of alms by Mutashaddiq there are three characteristics, namely (1) It is a grant (gift) and pays attention to the priority scale of mutashaddiq needs in their respective regions. (2) Assistive in nature, namely helping mutashaddiq in solving or reducing very urgent or emergency problems. (3) Empowerment in nature, namely helping mutashaddiq to improve their welfare, both individually and in groups through programs or activities that are continuous, rolling, to provide more opportunities for other recipients.

***Keywords : Culture, alms, distribution.***



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul : Budaya Sedekah Masyarakat Kota Bandar  
Lampung**  
**Nama : Shinta Franada**  
**NPM : 1841030395**  
**Jurusan : Manajemen Dakwah**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

  
**Dr. Tontowi Jauhari, M.M**  
**NIP. 197009141997031002**

**Pembimbing II**

  
**Husaini, M.T**  
**NIP.197812182009121001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

  
**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos.I**  
**NIP. 1970102511999032001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “**Budaya Sedekah Masyarakat Kota Bandar Lampung**”, disusun oleh: **Shinta Franada, NPM: 1841030395**, Program Studi: **Manajemen Dakwah**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari Selasa, Tanggal 11 Oktober 2022 Pukul 08.00-09.30 WIB.

**TIM PENGUJI**

|                           |  |         |
|---------------------------|--|---------|
| <b>Ketua Sidang</b>       | <b>: Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos. I</b> | (.....) |
| <b>Sekretaris</b>         | <b>: Rouf Tamim, M.Pd</b>                      | (.....) |
| <b>Penguji I</b>          | <b>: Dr. Hasan Mukmin, M.A</b>                 | (.....) |
| <b>Penguji II</b>         | <b>: Dr. Tontowi Jauhari, M.M</b>              | (.....) |
| <b>Penguji Pendamping</b> | <b>: M. Husaini, M.T</b>                       | (.....) |

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. M. Abdul Syukur, M.Ag**  
**NIP. 19510101195031001**

## MOTTO

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ  
وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَهُمْ  
عَذَابٌ أَلِيمٌ

*(Orang-orang munafik itu) yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan (mencela) orang-orang yang tidak memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekedar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka itu, dan untuk mereka azab yang pedih. ( Q.S At-Taubah : 79)*



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirohmannirohim, saya mengucapkan banyak terima kasih, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yaitu bapak Sis Bri Polansa dan Ibu Rosita yang sangat aku banggakan dan tidak hentihentinya selalu mendoakan keberhasilan untuk anaknya, selalu membimbing, dan memberikan kasih sayang kepada peneliti, sehingga peneliti selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan.
2. Untuk kakak dan adik saya, kakak Malio Polta dan adik saya Franata Abung yang selalu memberikan doa, dukungan, dan membuat saya lebih bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Partner saya Apria Maharani, Muhammad Jaka, Edwin Pratama dan Rifki Ghifari yang telah memberikan semangat serta menemani saya dalam mengerjakan skripsi ini .
4. Almamater tercintaku UIN Raden Intan Lampung, yang telah mengajarkan saya belajar untuk istiqomah dan berpikir serta bertindak lebih baik, dan mengajarkan saya arti sebuah kesabaran dalam menggapai kesuksesan.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penelitian bernama Shinta Franada, lahir di Kota Bumi pada tanggal 03 Juni 2000, anak kedua dari 3 bersaudara, putri dari pasangan bapak Sis Bri Polansa dan Ibu Rosita.

Pendidikan formal yang ditempuh antara lain TK Muslimin Baradatu pada tahun 2005, SD N 1 Tiuh Balak Pasar pada tahun 2006 sampai sampai dengan 2012, SMP YP 17 Baradatu lulus pada tahun 2015, SMA N 1 Baradatu dari tahun 2015 dan lulus 2018.

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi jalur UM-Mandiri, peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata DR (KKN-DR) di perumahan BKP Kemiling dan pada tahun yang sama menulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kementerian Agama Kota Metro.



Bandar Lampung, 20 September 2022

Yang membuat  
Shinta Franada

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil' alamin, puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang masih mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Budaya Sedekah Masyarakat Kota Bandar Lampung”** dapat terselesaikan. Kemudian shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Yinidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Badarudin, M.Ag selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Bapak Dr. Tontowi Jauhari, M.M selaku Pembimbing I dan Bapak M. Husainni., M.T Selaku Pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Semua dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu dari semester awal sampai selesainya masa studi S1 ini.
5. Seluruh Dosen Prodi Manajemen Dakwah dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama studi.
6. Teman-Teman seperjuangan tercinta Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2018 khususnya kelas D
7. Kaum Du'afa yang ada disekitar lampu merah Way Halim, Labuhan Ratu dan Raja Basa.
8. Kepada Mutashaddiq yang sudah mau memberikan informasi terkait kaum du'afa yang ada disekitar lampu merah Way

Halim, Labuhan Ratu dan Rajabasa.

9. Dan semua pihak yang telah membantu tidak bisa disebut kan satu persatu, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan terikat ukhuwah islamiyah

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Akan tetapi dari proposal skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah.

Bandar Lampung, 20 September 2022

**Shinta Franada**

**1841030395**



## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....   | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....  | <b>iv</b>   |
| <b>PENGESAHAN</b> .....  | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO</b> .....   | <b>vi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....   | <b>vii</b>  |
| <b>RIWAT HIDUP</b> .....   | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....  | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....   | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....   | <b>1</b>    |
| A. Penegasan Judul .....   | 1           |
| B. Latar Belakang Masalah .....  | 3           |
| C. Fokus Penelitian .....  | 9           |
| D. Rumusan Masalah .....   | 9           |
| E. Tujuan Penelitian .....   | 9           |
| F. Manfaat Penelitian .....  | 10          |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....                                    | 10          |
| H. Metode Penelitian.....  | 14          |
| I. Sistematika Pembahasan .....  | 19          |
| <b>BAB II BUDAYA SEDEKAH MASYARAKAT (STUDY<br/>JUM'AT BERKAH KAUM DU' AFA)</b> ..... | <b>21</b>   |
| A. Konsep Budaya .....   | 21          |
| 1. Pengertian Budaya.....  | 21          |
| 2. Unsur-unsur Budaya.....   | 23          |
| 3. Ciri-ciri Budaya .....  | 26          |
| 4. Fungsi Budaya .....   | 28          |
| 5. Jenis-Jenis Budaya .....  | 29          |
| 6. Perspektif Islam terhadap Budaya .....  | 31          |

|  |           |
|--|-----------|
| B. Konsep Sedekah .....                              | 34        |
| 1. Pengertian Sedekah .....                          | 34        |
| 2. Penyaluran Sedekah .....                          | 41        |
| 3. Dasar Hukum Sedekah .....                         | 45        |
| 4. Keutamaan Sedekah .....                           | 47        |
| 5. Macam-macam Sedekah .....                         | 53        |
| 6. Adab Sedekah .....                                | 57        |
| 7. Pendistribusin Sedekah .....                      | 59        |
| <br>   |           |
| <b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN PENELITIAN</b> | <b>61</b> |
| A. Gambaran Umum Masyarakat Kota Bandar Lampung .... | 61        |
| B. Objek Penelitian .....                            | 62        |
| C. Penyajian fakta dan data penelitian .....         | 62        |
| <br>   |           |
| <b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....</b>               | <b>71</b> |
| <br>   |           |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                           | <b>85</b> |
| A. Simpulan.....                                     | 85        |
| B. Rekomendasi .....                                 | 86        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                          | <b>87</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                 | <b>91</b> |

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar kecamatan kota Bandar Lampung ..... 61



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pendistribusian Dana Sedekah Kepada Kaum Du'afa yang ada di Lampu Merah Way Halim ..... 91
- Lampiran 2 Pendistribusian Dana Sedekah Kepada Kaum Du'afa yang ada di Lampu Merah Labuhan Ratu.. 93
- Lampiran 3 Pendistribusian Dana Sedekah Kepada Kaum Du'afa yang ada di Lampu Merah Raja Basa..... 95





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah/penelitian, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah **“BUDAYA SEDEKAH MASYARAKAT KOTA BANDAR LAMPUNG”**

Agar tidak menghilangkan salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai yang dikehendaki penulis. Berikut ini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang diciptakan, ditemukan atau dikembangkan oleh kelompok tertentu sebagai pembelajaran untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal yang resmi dan terlaksana dengan baik dan oleh karena itu diajarkan/diwariskan kepada anggota-anggota baru sebagai cara yang tepat memahami, memikirkan, dan merasakan terkait dengan masalah-masalah tersebut.<sup>1</sup> Menurut Linton, Budaya adalah keseluruhan sikap dan pola perilaku. Serta pengetahuan, menggambarkan suatu kebiasaan yang

---

<sup>1</sup>Moh.Pabundu Tika, *Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2010).3.

diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat maupun sekelompok anggota tertentu. Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan ditentukan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal. Budaya yaitu suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.<sup>2</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang diciptakan, atau suatu keyakinan yang dianut oleh sekelompok manusia. Kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya. Budaya itu terbentuk dari beberapa unsur. Diantaranya yaitu adat istiadat, bahasa, karya seni, sistem agama dan politik. Bahasa sama halnya dengan budaya, yakni suatu bagian yang tak terpisahkan dari manusia.

Sedekah adalah salah satu kewajiban yang dilakukan oleh seorang muslim yang telah berlebihan hartanya. Yang wajib bersedekah kepada orang yang berhak menerimanya.<sup>3</sup> Sedekah adalah hak Allah berupa harta yang diberikan oleh seseorang yang kaya kepada yang berhak menerimanya fakir dan miskin. Sedekah dapat diartikan sebagai suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang Muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu dan itu dilakukan sebagai bentuk implementasi pengakuan dan bukti kebenaran iman seseorang dengan mengharap ridho dan pahala semata dari

---

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2000),169.

<sup>3</sup>Syaikh Ali Ahmad al -Jmjaw, Falsafah dan Hikmah Hukum Islam, ( Semarang : CV Asy Syifa , 1992),152.

Allah swt.<sup>4</sup> Harta itu disebut dengan sedekah karena didalamnya terkandung berkah penyucian jiwa, pengembangan dengan kebaikan-kebaikan, dan harapan untuk mendapatkan pahala. Hal itu disebabkan asal kata sedekah adalah al- shodaqoh yang berarti tumbuh, suci, dan berkah<sup>5</sup>

Dari pengertian sedekah diatas dapat disimpulkan bahwa Sedekah adalah mengamalkan harta di jalan Allah dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan, dan semata-mata mengharapkan ridha-Nya sebagai bukti kebenaran iman seseorang.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya menganut Agama Islam. Sebagai negara yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, Indonesia tidak terlepas dari budaya sedekah. Pertama, “Budaya” berasal dari Bahasa Sansekerta “*Buddha*

*ayah*”, yakni bentuk jamak dari “*Budhi*” yang berarti akal, Dari penelitian yang telah Peneliti lakukan banyak Kaum Du’afa yang menunggu di pinggir jalan berpikir bahwa banyak orang yang ingin bersedekah, banyak orang yang memberi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Budaya artinya ”pikiran, akal budi, hasil, Adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah”<sup>6</sup> Koentjaraningrat berpendapat bahwa sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah serta mengubah

---

<sup>4</sup>Firdaus, *Sedekah Dalam Perspektif Al-Quran* (Suatu Tinjauan Tafsir Maudhu’i).

<sup>5</sup>Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Jakarta : Pena,1994),41

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)*, Edisi ke-3 ( Jakarta: Balai Pustaka, 2000),169.

semesta alam.<sup>7</sup> Berdasarkan pendapat diatas maka budaya dapat diartikan adalah suatu pola asumsi dasar yang diciptakan, atau suatu keyakinan yang dianut oleh sekelompok manusia. Kedua, sedekah merupakan salah satu bentuk ibadah yang mencakup dua aspek yaitu aspek horizontal dan vertikal.<sup>8</sup> Pertama, aspek horizontal yaitu aspek yang berkaitan dengan pola hubungan antar manusia (*hablum minannas*). Kedua, aspek vertical yaitu aspek yang berkaitan dengan hubungan antar manusia dengan tuhan (*hablum minallah*).<sup>9</sup> memberikan dorongan kepadanya dengan gaya bahasa yang memikat hati, membangkitkan semangat jiwa, dan menanamkan nilai- nilai kebaikan di dalam hati.

Dalam memahami mengenai sedekah terdapat beberapa sudut pandang yaitu berdasarkan Teori sedekah konvensional (hukum positif) dan teori sedekah syariah (Al-Qur'an dan Hadits). Pertama, berdasarkan teori sedekah konvensional yaitu lebih ditujukan terhadap kepentingan masing-masing (pemberi sedekah). Kedua, berdasarkan teori sedekah syariah yaitu lebih ditujukan terhadap sisi kemanusiaan dan sikap ta'awun.

Dalam Al-Qur'an, sedekah diatur didalam beberapa surat yaitu dalam surat At-Talaq Ayat 7 yaitu:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قَدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ

---

<sup>7</sup> Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi (Rineka Cipta: Jakarta, 2009),144

<sup>8</sup>Gafuri Rahman, “Dampak Sedekah Bagi Perkembangan Usaha (Studi Kasus Donatur Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya)” (Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2020).

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)*, Edisi ke-3 ( Jakarta: Balai Pustaka, 2000),169.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَاءً آتَنَهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Artinya: “Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan””. (Q.S. At-Talaq: 7)

Selain dalam Al-Qur’an Surat At-Talaq: 7, ketentuan sedekah juga diatur dalam Al-Qur’an Surat At-Taubah Ayat 79 yaitu sebagai berikut:

الَّذِينَ يَلْمُزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ  
وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ

عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٩﴾

Artinya : “Orang-orang munafik itu) yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan (mencela) orang-orang yang tidak memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekedar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka itu, dan untuk mereka azab yang pedih”. (Q.S At-Taubah: 79)

Sedekah merupakan salah satu kewajiban yang dilakukan oleh seorang muslim yang telah berlebihan hartanya. Sedekah bisa disebut sebagai ibadah sosial. Ibadah sosial merupakan ibadah yang mempunyai efek langsung dengan kehidupan masyarakat. Dengan bersedekah dapat membantu masyarakat kelas menengah kebawah, Tujuan yang paling penting dalam sedekah adalah untuk membantu saudara kita yang sedang membutuhkan, dan niscaya jika kita melakukan hal tersebut dapat menghapus dosa kita dan dapat meningkatkan rasa kekeluargaan atau persaudaraan dan hubungan sosial bagi sesama manusia, banyak sekali manfaat dan fungsinya selain untuk diri sendiri juga bermanfaat buat orang yang disedekahi. secara khusus mengatakan hikmah bagi musaddiq adalah membersihkan jiwa dari sifat-sifat kikir dan bakhil (tamak), menanamkan cinta kasih terhadap golongan yang lemah, mengembangkan rasa dan semangat kesetiakawanan dan kepedulian sosial, membersihkan harta dari hak-hak (bagian kecil) para penerima sodaqoh (mustahik) dan merupakan perintah Allah, menumbuhkan kekayaan si pemilik jika dalam memberikan zakat, infak dan sedekah tersebut dilandasi rasa tulus dan ikhlas, dan terhindar dari ancaman Allah dari siksa yang pedih. Hikmah bagi mustahik adalah menghilangkan perasaan sakit hati, iri, dengki dan dendam terhadap si kaya yang hidup berkecukupan tetapi tidak peduli pada masyarakat bawah (*grass root*), menimbulkan dan menumbuhkan rasa syukur serta simpati dan partisipasi si kaya terhadap kaum *dhuafa*.<sup>10</sup> Selain itu ada pula hal yang harus diperhatikan dalam bersedekah yaitu, Dalam bersedekah Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah pendistribusian sedekah

---

Pendistribusian harta sedekah, zakat oleh perorangan dengan alasan apapun tidak dibenarkan, didasarkan pada pendapat para ulama bahwa yang berhak mengumpulkan zakat, infak, dan sodaqoh pada harta tetap dan mendistribusikannya adalah pemimpin (amil zakat) yang ada di suatu daerah atau wilayah tertentu, juga dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat, infaq, dan sodaqoh pada harta bergerak, baik berupa uang dan barang dagangan dilakukan oleh pemimpin (amil zakat).

Dalam Alquran surat Al-Taubah ayat 60 secara tegas ada beberapa golongan yang berhak menerima sedekah yang artinya “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, maka Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (Q.S. Al-Taubah: 8/60). Menurut Jalāludīn as-Suyūti yang dimaksud adalah:

1. Orang fakir : orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.
2. Orang miskin : orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan.
3. Mualaf : orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.
4. Budak yang dijanjikan merdeka: mencakup juga untuk melepaskan muslim yang ditawan orang kafir.
5. Orang berhutang: orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup



membayarinya.

6. Pada jalan Allah (sabilillah) : yaitu untuk pertahanan islam dan kaum muslimin, di antara mufasir ada yang berpendapat bahwa *fī sabilillāh* itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah dan rumah sakit. Orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

Berdasarkan pengamatan hasil pra survey yang dilakukan peneliti pada hari jum'at, tanggal 22 Oktober 2021 tentang budaya sedekah masyarakat kota Bandar Lampung ditemukan fakta bahwa, ada pandangan pada masyarakat Bandar Lampung bahwa pada hari Jum'at banyak orang yang bersedekah ( Jum,at berkah) selain dari pada itu pada hari jum'at terlihat banyak masyarakat (Kaum Du'afa) yang sering terlihat di sepanjang jalan kota Bandar Lampung khususnya di daerah Way Halim sampai Raja Basa. Peneliti menemukan fakta bahwa terlihat banyak orang-orang yang sedang menunggu donatur datang memberikan sedekah berupa nasi bungkus, air mineral, uang dan sembako. Penerima sedekah mulai dari kalangan anak usia dini sampai lanjut usia. Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan diketahui sebagian dari mereka terdiri dari bapak- bapak, ibu-ibu, dan anak-anak. dari peneliti dapati terdapat jumlah keseluruhan 132 orang yang berdiri dari bapak-bapak 45 orang, ibu-ibu 45 orang, anak-anak 42 orang, yang menunggu sedekah di daerah way halim-Raja basa.

Pelaksanaan sedekah di kota Bandar Lampung dilaksanakan setiap hari jum'at sebelum atau setelah pelaksanaan shalat jum'at. Model pelaksanaannya dilakukan oleh setiap orang dengan cara pemberian secara

langsung. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti bermaksud menganalisa budaya sedekah ini merupakan salah satu tradisi yang turun temurun dari zaman dahulu yang masih berkembang dan dilestarikan oleh masyarakat Bandar Lampung sampai saat ini. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Budaya Sedekah Masyarakat Kota Bandar Lampung (Study Jum’at Berkah Kaum Du’afa)”**.

## **C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah Budaya Sedekah Masyarakat Kota Bandar Lampung dalam pendistribusian sedekah.

Sub Fokus Penelitian ini adalah bagaimana pendistribusian dana sedekah dari mutashaddiq kepada kaum du’afa.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat peneliti rumuskan masalahnya, yaitu Bagaimana pendistribusian dana sedekah kepada para du’afa di kota Bandar Lampung?

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan yaitu sebagai berikut Untuk mengungkapkan bagaimana pendistribusian dana sedekah kepada para kaum du’afa

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan pengetahuan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada jurusan Manajemen Dakwah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan Sedekah.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bersedekah.
- b. Bagi pembaca, menambah wawasan serta memperkaya pengetahuan tentang bagaimana pendistribusian dana sedekah.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Tinjauan pustaka penting dilakukan untuk mengetahui letak perbedaan penelitian dengan peneliti yang sudah ada sebelumnya. Kajian pustaka menunjukkan kejujuran penulis dalam penelitian karya ilmiah (skripsi), sehingga karya yang disusun bukan karya duplikasi atau tiruan.

Berbagai penelitian mengenai Manajemen Majelis Taklim sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dari pengamatan penulis terdapat beberapa penelitian yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini diantaranya :

1. Artikel **Qurrotul Ainiyah, Ayu Mira Mardani STIT AL Urwatul Wutsqo Jombang, SDN Gebang Bunder Jombang yang berjudul :Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal (Studi Kasus Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Karang Ploso Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang)**. Penelitian ini bertujuan mengetahui akulturasi nilai Islam dalam tradisi sedekah bumi di desa Karangmojo Plandaan Jombang. Jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.<sup>11</sup>
2. Skripsi **Restu Hasnul Zamzami Yang Berjudul : “Pesan Dakwah Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Sabet Desa Sumberejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo”**. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui sejarah dan pelaksanaan sedekah bumi di Dusun Sabet Ds. Sumberejo Kec. Balong Kab. Ponorogo, (2) Mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam pelaksanaan sedekah bumi di Dusun Sabet Ds. Sumberejo Kec. Balong Kab. Ponorogo
3. Artikel **Muhammad Rafi UIN Sunan Kalijaga LIVING HADIS: TRADISI SEDEKAH NASI BUNGKUS HARI JUM’AT OLEH KOMUNITAS SIJUM AMUNTAL**. Dalam penelitian ini dibahas mengenai living hadis yang mengarah pada tradisi praktik keagamaan, lebih tepatnya mengenai pemahaman komunitas Sijum mengenai sedekah dan bagaimana implementasinya dalam tradisi sedekah nasi bungkus hari Jumat bagi komunitas Sijum

---

<sup>11</sup>Qurrotul Ainiyah, Ayu Mira Mardani, Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal (Studi Kasus Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Karang Ploso Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang). [VOL. 4 NO. 2 \(2019\): FEBRUARI 2019](#)

Amuntai. Penelitian ini bersifat deskriptif, kualitatif, induktif yang artinya suatu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum atau deskripsi tentang living hadis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dengan teori fungsional. Penulis berkesimpulan bahwa sedekah nasi bungkus hari jumat bagi komunitas Sijum Amuntai mempunyai 2 fungsi utama: Pertama adalah fungsi internal. Kedua adalah fungsi eksternal yang terdiri dari 2 fungsi; Fungsi vertikal yang berkaitan dengan relasi kepada Allah dan fungsi horizontal yang berkaitan dengan hubungan antara masyarakat.<sup>12</sup>

4. **RESEPSI EKSEGESIS UMAT ISLAM TERHADAP BUDAYA SEDEKAH (Studi Living Hadits di Masjid Sulthoni Wotgaleh, Sleman, Yogyakarta) Muhammad Irsad Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Ma'arif Nahdlatul Ulama' Metro Lampung. Penelitian ini bertujuan mengungkap salah satu praktik budaya sedekah di Masjid Sulthoni Wotgaleh, Sleman, Yogyakarta.**<sup>13</sup> Sedekah yang dilakukan berupa uang, material bangunan sampai makanan dan minuman yang diperuntukkan bagi para jama'ah shalat jum'at. Penelitian ini berupaya menelusuri asal muasal munculnya praktik sedekah tersebut, serta mengungkap resepsi eksegesis umat Islam terhadap hadits Nabi saw., yang menjadi akar

---

<sup>12</sup> Muhammad Rafi, 2019. Living Hadis : Studi atas Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jumat oleh Komunitas Sijum Amuntai. Vol 4, No 1

<sup>13</sup> Muhammad Irsyad, 2019, RESEPSI EKSEGESIS UMAT ISLAM TERHADAP BUDAYA SEDEKAH (Studi Living Hadits di Masjid Sulthoni Wotgaleh, Sleman, Yogyakarta) Vol 16, No 1

teologis dari munculnya praktik sedekah tersebut. Hasil dari penelitian ini berkesimpulan bahwa; pertama, asal muasal praktik sedekah yang terjadi di Masjid Sulthoni dilatarbelakangi oleh inisiatif umat Islam yang ingin mencari ‘jalan alternatif’ pendukung untuk terkabulnya permohonan atau keinginan. Kedua, terdapat tiga macam resepsi eksegesis umat Islam tentang bersedekah , yaitu sebagai wujud rasa syukur, sebagai penolak balak, dan sebagai sarana memperlancar rizki. Ketiga, sedekah yang membudaya dan ramainya masjid Sulthoni dikunjungi jamaah tidak bisa dipisahkan oleh sisi sakralitas makam Panembahan Purboyo I yang terletak di lingkungan masjid. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif lapangan (*field qualitative research*). Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yakni: metode dokumentasi, wawancara mendalam (*dept interview*), dan observasi partisipan.

5. **SEDEKAH SAAT KHUTBAH JUM'AT DALAM PANDANGAN HUKUM ISLAM.** Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif berupa pengumpulan dan penyusunan data, kemudian *content analysis* dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah buku (*data*). Tujuan penelitain untuk mengetahui keutamaan-keutamaan sedekah pada hari jum'at, hukum sedekah saat khutbah jum'at.<sup>14</sup>Dalam skripsi ini, penulis akan

---

<sup>14</sup> Rulan Hasbullah, 2020, *Sedekah Saat Khutbah Jum'at Dalam Pandangan Hukum Islam*, Makassar

meneliti mengenai khusus mengenai Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jumat Oleh Komunitas Sijum Amuntai. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman komunitas masyarakat Sijum Amuntai, makna sedekah yang berkaitan dengan tradisi sedekah nasi bungkus hari Jumat. Untuk mengetahui implementasi pemahaman tersebut penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan studi pustaka menggunakan teori fungsional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bagi komunitas Sijum Amuntai, tradisi tersebut sejalan dengan ajaran agama

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi suatu objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (*Trianggulasi*), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>15</sup> Sedangkan penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa yang terjadi. Penelitian deskriptif dilakukan untuk

---

<sup>15</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 1



memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang merupakan penelitian yang didasari dari pengalaman subjektif atau fenomenologikal yang dialami pada diri individu. Melalui pendekatan fenomenologi dapat memungkinkan untuk mengungkapkan konsep religiusitas yang seharusnya ada dalam diri setiap amil pengelola lembaga zakat. Fenomenologi diartikan pula sebagai pandangan berfikir yang menegaskan pada fokus pengalaman-pengalaman dan cerita subjektif manusia dan interpretasi atau pelaksanaan di dunia.<sup>17</sup>

Studi fenomenologi digunakan dalam melakukan penelitian ini. hal tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan kunci. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka atau metode statistik. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan melakukan analisis pada kualitas-kualitasnya, bahkan beberapa ahli mengubah menjadi entitas-entitas kualitatif.<sup>18</sup> Fenomenologi merupakan studi interpretative yang bersifat apa adanya tentang pengalaman manusia, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan situasi manusia, peristiwa dan pengalaman, “sebagai

---

<sup>16</sup>Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2012), 51

<sup>17</sup> Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

<sup>18</sup> Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

sesuatu yang muncul dan hadir sehari-hari".<sup>19</sup>

## 2. Sifat Penelitian

Melihat dari sifatnya, penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif, artinya untuk membuat sebuah deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini bersifat deskripsi karena melalui pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian lapangan dimaksudkan untuk menghimpun data lapangan, adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang budaya sedekah masyarakat kota Bandar Lampung.

## 3. Penelitian Berdasarkan Jenis Data

### a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung dari sumbernya yang memberi data tersebut kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh langsung dengan cara wawancara dengan penerima sedekah yang berada di daerah Way Halim, Bandar Lampung. Kaum du'afa adalah istilah umum yang merujuk kepada suatu kondisi seseorang atau kelompok atau golongan yang hidup dalam ketidakberdayaan baik secara ekonomi maupun secara [sosial](#). Kondisi ini biasanya tercermin dalam kemiskinan, kesengsaraan, kelemahan, ketertindasan, dan penderitaan yang

---

<sup>19</sup>von Eckartsberg, R. (1998). Introducing existential-phenomenological psychology. In R. Valle (Ed.), *Phenomenological inquiry in psychology: Existential and transpersonal dimensions* (pp. 3–20). Plenum Press. [https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0125-5\\_1](https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0125-5_1)

tiada putus. Lalu orang yang bersedekah disebut musaddiq.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sekunder data yang tidak langsung dari sumbernya yang memberikan data tersebut pada pengumpul data akan tetapi melihat orang lain atau dengan dokumen, dokumen merupakan segala bentuk catatan berbagai macam kejadian yang memiliki nilai penting dapat berfungsi sebagai data pendukung dalam suatu penelitian. Sebagai pendukung dari bahan penelitian melalui buku, jurnal, internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti.<sup>20</sup> Metode observasi penulis digunakan untuk membuktikan data yang diperoleh selama penelitian dengan menerapkan observasi, penulis menggunakan metode ini untuk mencari data tentang Budaya Sedekah Masyarakat Kota Bandar Lampung (Jum'at Berkah Kaum Du'afa).

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi tanya jawab antara dua orang atau lebih yang bertatap muka dan mendengarkan guna memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Pewawancara bertugas sebagai pengumpul informasi yang diharapkan dapat

---

<sup>20</sup>Anton Bekker, dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 81.

menyampaikan pertanyaan dengan jelas kepada responden. Wawancara dibagi menjadi dua macam yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur segala pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya dilakukan secara tertulis. Selanjutnya yaitu wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara yang dilakukan bersifat tidak formal, pertanyaannya bisa tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan yang lainnya yang dapat diajukan secara bebas. Subjek diberi kebebasan untuk menguraikan jawabannya serta mengungkapkan pandangan dan pendapatnya sesuka hati.<sup>21</sup> Dalam wawancara ini, peneliti akan mewawancarai kaum du'af mengenai Budaya Sedekah Masyarakat Kota Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>22</sup> Metode dokumentasi penulis lakukan untuk mencari data tambahan yang dibutuhkan terkait dengan penelitian terhadap budaya sedekah kaum du'afa ( Way Halim-Raja Basa) sebagai data pelengkap data yang telah didapatkan dari metode interview dan observasi.

d. Analisis

Proses selanjutnya sebagai kegiatan akhir setelah data lapangan terkumpul, kemudian data di telaah kemudian di analisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data analisis kualitatif. Dalam

---

<sup>21</sup>Solimun, Armanu, Adjil Ahmad, *Metodologi Kualitatif Perspektif Sistem*, (Malang: UB Press, 2018),3.

<sup>22</sup>*Ibid.*,73

penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang sebanyak banyaknya, menganalisis data menggunakan metode deskriptif, deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar bukan angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

## **I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Pada awal bab ini penulis menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan terakhir menjelaskan tentang sistematika pembahasan.

### **2. Bab II Landasan Teori**

Penulis memaparkan tentang landasan teori yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian

### **3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian**

Membahas tentang gambaran umum objek melakukan suatu penelitian kemudian penyajian fakta dan data penelitian.

### **4. Bab IV Analisis Penelitian**

Membahas tentang analisis data yang telah diteliti. Kemudian membahas tentang data-data yang sudah dikumpulkan saat interview, observasi dan dokumentasi

saat penelitian dan menjabarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan.

## **5. Bab V Penutup**

Berisi tentang kesimpulan yang sudah didapat oleh peneliti dari pengolahan data yang sudah dijelaskan, dan juga berisi rekomendasi dimana penulis memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait dan diharapkan saran tersebut dapat membantu.



## **BAB II**

### **BUDAYA DAN SEDEKAH**

#### **A. Konsep Budaya**

##### **1. Pengertian Budaya**

Kata “Budaya” berasal dari Bahasa Sanskerta “Buddhaya”, yakni bentuk jamak dari “Budhi” (akal). Jadi, budaya adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal. Selain itu kata budaya juga berarti “budi dan daya” atau daya dari budi. Jadi budaya adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa.<sup>1</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya artinya pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah.<sup>2</sup> Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Teori Budaya fungsionalisme struktural atau

---

<sup>1</sup>Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2000),16.

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)*, Edisi ke-3 ( Jakarta: Balai Pustaka, 2000),169.

Structural-Functionalism Theory merupakan sebuah teori yang memahami sistem sosial yang kuat dihasilkan oleh perilaku kelompok (grup) seperti ritual/ kebiasaan/ agama dalam masyarakat, yang melengkapi individu dengan mekanisme tertentu untuk mengatasi masalah dan tantangan psikologis. Teori ini memusatkan perhatian pada prasyarat fungsional atau kebutuhan yang harus dipenuhi oleh suatu sistem sosial dalam mempertahankan kehidupannya dan struktur-struktur yang sesuai dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam teori ini, masyarakat dipandang sebagai suatu sistem dinamis, yang terdiri dari sub sistem (struktur-struktur sosial) yang saling berhubungan. Hal tersebut disebabkan sifat sistem sosial punya kecenderungan untuk melaksanakan fungsinya sebagai alat untuk menjaga kelangsungan sistem sosial. Oleh karena itu, teori ini menekankan pada keteraturan dan mengabaikan konflik dalam masyarakat. Maka, menurut teori ini kaidah, nilai dan keyakinan, yang berupa tindakan memiliki fungsi perekat bagi masyarakat agar terjadi keseimbangan (equilibrium) dalam sistem sosial.

Teori Interaksionisme Simbolik merupakan teori yang melihat bahwa upaya untuk memahami kebudayaan dapat dilakukan melalui upaya pengungkapan simbol budaya. Hal tersebut disebabkan adanya pemahaman dalam teori yang melihat bahwa komunikasi yang merupakan pertukaran simbol merupakan aktivitas khas manusia. Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa budaya berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan



kesukaran didalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.<sup>3</sup> Jadi, budaya mencakup semuanya yang di dapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif. Artinya, mencakup segala cara-cara atau pola-pola berpikir, merasakan dan bertindak. Seorang yang meneliti kebudayaan tertentu akan sangat tertarik objek-objek kebudayaan seperti rumah, sandang, jembatan, alat-alat komunikasi dan sebagainya.

## 2. Unsur-unsur Budaya

Beberapa orang sarjana telah mencoba merumuskan unsur-unsur pokok kebudayaan misalnya pendapat yang dikemukakan oleh Melville J. Herskovits bahwa unsur pokok kebudayaan terbagi menjadi empat bagian yaitu: Alat-alat teknologi, Sistem ekonomi, keluarga, dan kekuasaan politik.<sup>4</sup> Sedangkan Bronislaw Malinowski, menyebut unsur-unsur kebudayaan antara lain:

- a) Sistem normal yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat di dalam upaya menguasai alam sekelilingnya.
- b) Organisasi ekonomi.
- c) Alat-alat dan lembaga atau petugas pendidikan, perlu diingat bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama.

---

<sup>3</sup>Ki Hajar, Dewantara, *Kebudayaan* (Yogyakarta: Penerbit Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1994).

<sup>4</sup>*Ibid.*, 78.

d) Organisasi kekuatan.

Tujuh unsur kebudayaan yang dianggap sebagai *culture universal*, yaitu:

1. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi, transpor dan sebagainya).
2. Mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi (pertanian, peternakan, sistem produksi, sistem distribusi dan sebagainya).
3. Sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum, sistem perkawinan).
4. Bahasa (lisan maupun tertulis).
5. Kesenian (seni rupa, seni suara, seni gerak, dan sebagainya)
6. Sistem pengetahuan.
7. Religi (sistem kepercayaan).<sup>5</sup>

Selain itu, beberapa unsur-unsur budaya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Budaya *Material* (Kebendaan), adalah wujud Budaya yang berupa benda-benda konkret sebagai hasil karya manusia, seperti rumah, mobil, candi, jam, benda-benda hasil teknologi dan sebagainya.
2. Budaya *nonmaterial* (rohaniah) ialah wujud kebudayaan yang tidak berupa benda-benda konkret, yang merupakan hasil cipta dan rasa manusia, seperti:
3. Hasil cipta manusia, seperti filsafat serta ilmu

---

<sup>5</sup>*ibid* .,154.

pengetahuan, baik yang berwujud teori murni maupun yang telah disusun untuk diamalkan dalam kehidupan masyarakat (*pure sciences dan applied sciences*).

4. Hasil rasa manusia, berwujud nilai-nilai dan macam-macam norma kemasyarakatan yang perlu diciptakan untuk mengatur masalah-masalah sosial dalam arti luas, mencakup agama (religi, bukan wahyu), ideologi, kebatinan, dan semua unsur yang merupakan hasil ekspresi jiwa manusia sebagai anggota masyarakat<sup>6</sup>

Koentjaraningrat menyebutkan unsur-unsur universal dari kebudayaan adalah 1) sistem religi dan upacara keagamaan, 2) sistem dan organisasi kemasyarakatan, 3) sistem pengetahuan, 4) bahasa, 5) kesenian, 6) sistem mata pencaharian hidup, dan 7) sistem teknologi dan peralatan.<sup>7</sup> Budaya itu paling sedikit mempunyai tiga wujud, yaitu kebudayaan sebagai 1) suatu kompleks ide-ide, gagasan nilai-nilai, normanorma, peraturan dan sebagainya, 2) suatu kompleks aktivitas kelakuan dari manusia dalam masyarakat, dan 3) sebagai benda-benda karya manusia.<sup>8</sup> Wujud pertama adalah wujud ide kebudayaan yang sifatnya abstrak, tak dapat diraba dan difoto. Lokasinya berada dalam alam pikiran warga masyarakat tempat kebudayaan yang bersangkutan itu hidup. Pada saat ini kebudayaan ide juga banyak tersimpan dalam disk, tape,

---

<sup>6</sup> *ibid.*,17-18.

<sup>7</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. (Jakarta: Gramedia, 1989), hal, 74.

<sup>8</sup> Madyo Ekosusilo, *Hasil Penelitian Kualitatif Sekolah Unggul Berbasis Nilai: Studi Multi Kasus di SMAN 1, SMA Regina Pacis, dan SMA al-Islam 01 Surakarta*, (Sukoharjo: UNIVET Bantara Press, 2003), hal. 10.

koleksi microfilm, dan sebagainya. Kebudayaan ide ini dapat disebut tata kelakuan, karena berfungsi sebagai tata kelakuan yang mengatur, mengendalikan dan memberi arah kepada kelakuan dan perbuatan manusia. Wujud kedua dari kebudayaan sering disebut sebagai sistem sosial, yang menunjuk pada perilaku yang berpola dari manusia. Sistem sosial berupa aktivitas-aktivitas manusia yang berinteraksi, berhubungan serta bergaul dari waktu ke waktu. Sedangkan wujud ketiga dari kebudayaan disebut kebudayaan fisik, yaitu keseluruhan hasil aktivitas fisik, perbuatan dan karya manusia dalam masyarakat yang sifatnya konkret berupa benda-benda.<sup>9</sup> Jadi yang dinamakan budaya adalah totalitas pola kehidupan manusia yang lahir dari pemikiran dan pembiasaan yang mencirikan suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama. Budaya merupakan hasil cipta, karya dan karsa manusia yang lahir atau terwujud setelah diterima oleh masyarakat atau komunitas tertentu serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran tanpa pemaksaan dan ditransmisikan pada generasi selanjutnya secara bersama.

### **3. Ciri-ciri Budaya**

Ada beberapa macam ciri-ciri budaya, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Budaya bukan bawaan tetapi dipelajari.
- b. Budaya dapat disampaikan dari orang ke orang, dari kelompok ke kelompok dan dari generasi ke generasi.

---

<sup>9</sup> Ibid.

- c. Budaya berdasarkan simbol.
- d. Budaya bersifat dinamis, suatu sistem yang terus berubah sepanjang waktu.
- e. Budaya bersifat selektif, merepresentasikan pola-pola perilaku pengalaman manusia yang jumlahnya terbatas.
- f. Berbagai unsur budaya saling berkaitan.
- g. Etnosentrik (menganggap budaya sendiri sebagai yang terbaik atau standar untuk menilai budaya lain).<sup>10</sup>

Selain penjelasan ciri-ciri budaya di atas, Budaya yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia mempunyai ciri atau sifat yang sama. Dimana sifat-sifat budaya itu akan memiliki ciri yang sama bagi semua budaya manusia tanpa membedakan faktor ras, lingkungan alam, atau pendidikan. Yaitu sifat hakiki yang berlaku umum bagi semua budaya dimanapun. Sifat hakiki dari Budaya tersebut antara lain :

1. Budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia.
2. Budaya telah ada terlebih dahulu daripada lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan. Budaya diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif : Suatu Pendekatan Lintas Budaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),122.

<sup>11</sup>Elly M.Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Cet.II; Jakarta: 2007),27

#### 4. Fungsi Budaya

Kebudayaan memiliki beberapa fungsi yang hadir dan dapat dirasakan oleh masyarakat. Fungsi utama kebudayaan sendiri adalah untuk mempelajari warisan dari nenek moyang, kemudian generasi selanjutnya perlu meninjau, apakah warisan tersebut perlu diperbaharui atau tetap dilanjutkan dan apabila ditinggalkan maka kebudayaan tersebut dapat rusak. Budaya maupun unsur-unsur yang ada di dalamnya terikat oleh waktu serta bukan menjadi kuantitas yang bersifat statis. Budaya pun akan tetap berubah baik secara lambat maupun cepat.

Berikut adalah beberapa fungsi dari kebudayaan,

1. Kebudayaan dapat meningkatkan rasa nasionalisme masyarakat yang memiliki budaya tersebut.
2. Kebudayaan dapat menimbulkan rasa toleransi serta rasa empati dari masyarakat.
3. Masyarakat yang memiliki budaya tersebut, akan menghargai satu sama lain.
4. Kebudayaan dapat dijadikan sebagai sebuah sarana untuk dapat menjalin sosialisasi.
5. Kebudayaan juga berfungsi sebagai media belajar.
6. Kebudayaan berfungsi sebagai penentu batas, artinya kebudayaan dapat menciptakan perbedaan yang membuat setiap kelompok masyarakat unik dan membedakannya dengan kelompok masyarakat lain.
7. Budaya berfungsi untuk memberikan rasa identitas pada anggota kelompoknya.

8. Budaya berfungsi untuk memfasilitasi lahirnya komitmen pada suatu hal yang lebih besar dari kepentingan individu anggota kelompok masyarakat tersebut.
9. Kebudayaan berfungsi untuk dapat meningkatkan kemandapan pada sistem sosial di masyarakat.
10. Kebudayaan bertindak sebagai sebuah mekanisme sebagai pembuat makna maupun kendali yang dapat menuntun dan membentuk sikap dan perilaku individu.

## 5. Jenis-jenis Kebudayaan

Kebudayaan terbagi dalam beberapa jenis sesuai dengan sifatnya, wujudnya, dan lingkup persebarannya. Berikut penjelasan mengenai jenis-jenis kebudayaan.

### 1. Jenis Kebudayaan Berdasarkan Sifatnya

#### a. Kebudayaan Subjektif

Kebudayaan subjektif merupakan faktor nilai, perasaan, idealism yang apabila disimpulkan maka dapat disebut sebagai faktor batin yang ada pada kebudayaan tersebut.

#### b. Kebudayaan Objektif

Kebudayaan objektif merupakan faktor lahiriah yang hadir dari sebuah kebudayaan dan berupa teknik, lembaga sosial, pengajaran, seni suara, seni rupa, seni sastra hingga upacara yang menggunakan budi bahasa.

## 2. Jenis Kebudayaan Berdasarkan Wujudnya Kebudayaan Material

### a. Kebudayaan material

Kebudayaan material ini mengacu kepada seluruh ciptaan manusia yang nyata serta konkret. Di dalamnya termasuk temuan yang dihasilkan oleh penggalian arkeolog seperti senjata, perhiasan hingga mangkuk dari tanah liat. Kebudayaan material pun mencakup barang-barang lain selain dari temuan arkeologi, seperti pesawat terbang, pakaian, televisi, gedung pencakar langit, stadion olahraga hingga mesin cuci.

### b. Kebudayaan Immaterial

Jenis kebudayaan immaterial berupa ciptaan yang abstrak dan diwariskan oleh pendahulunya ke generasi selanjutnya. Contohnya seperti lagu, tarian tradisional, dongeng, hingga cerita rakyat

## 3. Jenis Kebudayaan Berdasarkan Lingkup Persebarannya

### a. Kebudayaan Daerah

Kebudayaan dapat berupa cara berperilaku, pola pikiran hingga cara bertindak dari anggota kelompok masyarakat yang memiliki kebudayaan tersebut.

### b. Kebudayaan Lokal

Kebudayaan lokal bergantung pada aspek ruang. Hal ini dapat dilihat melalui ruang pada perkotaan yang hadir sebagai budaya lokal yang hadir sebagai budaya lokal perkotaan tersebut, atau daerah tertentu pada



bagian perkotaan yang terpengaruh oleh budaya yang dibawa oleh pendatang.

c. Kebudayaan Nasional

Kebudayaan nasional merupakan kebudayaan dari akumulasi dari budaya yang hadir daerah-daerah.

## 6. Perspektif Islam terhadap Budaya

Dalam Islam, istilah budaya disebut dengan adab. Islam telah menggariskan adab-adab Islami yang mengatur etika dan norma-norma pemeluknya. Adab-adab Islami ini meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Tuntunannya turun langsung dari Allah melalui wahyu kepada Rasul-Nya. Oleh karena itu, Allah Subhanahu wa Ta'ala menjadikan Rasul-Nya Shallallahu 'alaihi wasallam sebagai teladan terbaik dalam hal etika dan adab ini. Sebelum kedatangan Islam, yang berkembang di tengah-tengah masyarakat Arab ketika itu ialah budaya jahiliyah. Di antara budaya jahiliyah yang dilarang oleh Islam, misalnya *tahayyul*, menisbatkan hujan kepada bintang-bintang, dan lain sebagainya.

قُلْ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ عَلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ عَلَيَّ إِلَّا وَحْيٌ وَإِسْمَاعِيلَ

وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطَ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ

وَالنَّبِيِّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُنْفَرِقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

﴿٨٤﴾ وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ

الْخَاسِرِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya : Katakanlah: “Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma`il, Ishaq, Ya`qub, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, `Isa dan para nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membedakan seorangpun di antara mereka dan hanya kepada-Nya-lah kami menyerahkan diri.”Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dandia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi”.( QS. Al-Imran ayat 84-85)<sup>12</sup>

Selain itu, Allah berfirman dalam (QS. Al-Baqarah, (2): (164))

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفَلَكَ الَّتِي

تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ

فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ

الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ

يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Al-Kitabul Akbar (Al-Qur'an dan Terjemahannya)* (Jakarta: PT Akbar Media Eka Sarana, 2011), 61.

Artinya : *“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Disebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin”*.

Islam merupakan agama yang diturunkan kepada umat manusia melalui perantara Rasulullah Muhammad saw. di dalamnya tidak sekedar mengatur satu sisi kehidupan manusia, tetapi seluruh aspek kehidupan tidak luput dari aturan syari'atNya.

Islam datang untuk mengatur dan membimbing masyarakat menuju kepada kehidupan yang baik dan seimbang. Dengan demikian Islam tidaklah datang untuk menghancurkan budaya yang telah dianut suatu masyarakat, akan tetapi dalam waktu yang bersamaan Islam menginginkan agar umat manusia ini jauh dan terhindar dari hal-hal yang tidak bermanfaat dan membawa mudharat di dalam kehidupannya, sehingga Islam perlu meluruskan dan membimbing budaya yang berkembang di masyarakat menuju budaya yang beradab dan berkemajuan serta mempertinggi derajat kemanusiaan.

## B. Konsep Sedekah

### 1. Pengertian Sedekah

Sedekah berasal dari kata bahasa Arab yaitu صدقة yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu.

Adapun istilah sedekah memiliki beberapa pengertian diantaranya sebagai berikut:

- a. Sedekah adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima sedekah tanpa disertai imbalan. Sedekah ini adalah bersifat sunnah bukan wajib. karena itu untuk membedakannya dengan zakat yang hukumnya wajib para fuqaha<sup>13</sup> menggunakan istilah *sadaqah tatawwu'* atau *al-sadaqah al-nafilah* sedangkan untuk zakat dipakai istilah *sadaqah al-Mafrudhah*.
- b. Sedekah adalah mengeluarkan harta yang bersifat wajib. Disini sedekah identik dengan zakat.
- c. Sedekah adalah sesuatu yang ma'ruf. Sedekah adalah sesuatu yang diberikan dengan tujuan mendekatkan diri pada Allah SWT.

Secara terminologis, sedekah adalah suatu hal yang diberikan seseorang yang berhak dengan perasaan ikhlas juga adanya iringan pahala oleh Allah. A.Roihan A.Rasyid berpendapat bahwa shadaqah adalah tindakan memberi sesuatu pada seseorang atau suatu lembaga,

---

<sup>13</sup> ahbah al-Zuhaili, *al-Fiqhu al-Islam wa Adillatuhu* Juz II (Damaskus: Dar alFikr, 1996), 916.

baik berbentuk benda bergerak atau tidak, baik barang permanen atau tidak dengan tidak meminta balasan imbalan juga tanpa meminta persyaratan, sebab yang diharapkan sekedar hanya berupa pahala dari Allah SWT pada hari kiamat kelak.<sup>14</sup>

Secara etimologis, kata sedekah berasal dari bahasa Arab yang adalah “ash-shadaqah”. Di awal pertumbuhan agama Islam, sedekah artinya sebuah bagian yang disunat. Namun, setelahnya dari sebuah kewajiban zakat yang disyariatkannya, yang terdapat pada Al-Quran dikatakan juga dengan bersedekah, jadi pengistilahan sedekah memiliki 2 artian, yang adalah sedekah wajib atau biasa dikatakan zakat serta juga sedekah sunat.<sup>15</sup>

Sedekah tidak terbatas dengan jenis amal tertentu, kaidah keumumannya adalah setiap perbuatan yang makruf adalah sedekah. Dalil-dalil kaidah tersebut adalah sebagai berikut :

*“ Telah bercerita kepada kami Muslim bin Ibrahim, telah bercerita Syu’bah telah bercerita sa’id bin Abi Bardah dari bapak dan kakeknya dari Nabi SAW. Berkata: Tiap-tiap muslim wajib bersedekah, Para sahabat bertanya: Wahai Rasulullah bagaimana jika seseorang tidak memiliki harta ? beliau menjawab: Ia bekerja dengan tangannya, sehingga pekerjaan itu mendatangkan manfaat untuk dirinya lalu ia bersedekah. Para sahabat bertanya : “ Bagaimana jika ia tidak mampu bekerja ? beliau menjawab : “ Menolong orang yang membutuhkan pertolongan “. Para sahabat bertanya: “ Bagaimana jika*

---

<sup>14</sup> A. Roihan A. Rasyid, Hukum Acara Peradilan Agama (Jakarta: Rajawali Press, 2001), 38.

<sup>15</sup> Nasrun Ha roen, Fiqh Muamalah (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), 88

*tidak mampu memberikan pertolongan? Beliau menjawab :“ Melakukan perbuatan yang makruf dan menahan diri dari perbuatan yang buruk, karena sesungguhnya hal tersebut menjadi sedekah baginya.(HR. Bukhari)<sup>16</sup>*

Begitu banyak redaksi yang menerangkan tentang macam-macam sedekah, dan begitu juga dengan konsekuensinya. Sesuatunya berdasarkan hadits Rasulullah SAW.

*“Telah bercerita Abdullah telah bercerita abi telah bercerita waki’ berkata telah bercerita ‘Abad bin Mansur dan Ismail berkata telah dikabarkan kepada kami ‘Abad ma’na dari Qosim bin Muhammad berkata: Aku telah mendengar Abu Hurairah dan berkata Ismail dari Abi Hurairah mengatakan. Telah bersabda Rasulullah SAW.: Sesungguhnya Swt menerima sedekah dan mengambilnya dengan tangan kanan-Nya, lalu memeliharanya untuk seseorang dari kalian. Seperti halnya seseorang diantara kalian memelihara anak kuda atau anak untanya. Sehingga yang sesuap pun akan menjadi sebesar Gunung Uhud” (HR.Al-Bukhari).*

Bersedekah kepada family lebih utama. Memberikan sedekah secara sembunyi – sembunyi juga lebih utama dari memberikan secara terang – terangan. Family jauh hendaklah didahulukan dari pada tetangga yang bukan family. Sebab selain merupakan sedekah juga sebagai mempererat hubungan silaturrahim.<sup>17</sup> Dalam hal itu akan lebih baik jika diberikan kepada seorang yang alim , karena menjadi

---

<sup>16</sup>Al-Hafiz syamsuddin Ibnu qoyyim Al-Jauziyyah, *Sunan Abu Daud*, Bab *Silaturrahmi*

<sup>17</sup>Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad Alhusaini, *Kifayatul Akhyar*, (Jakarta : Bina Iman ),455.

penopang untuk penyebaran ilmu pengetahuan dan agama serta memperkuat syariat, dan lebih utama juga diberikan kepada orang yang baik dalam beragama serta kepada yang telah berkeluarga.<sup>18</sup> Diharamkan menyebut -nyebut nama orang yang menerima sedekah darinya, hingga menyakiti perasaan orang tersebut atau dengan berbuat riya.<sup>19</sup> Dalam hal itu akan lebih baik jika diberikan kepada seorang yang alim , karena menjadi penopang untuk penyebaran ilmu pengetahuan dan agama serta memperkuat syariat, dan lebih utama juga diberikan kepada orang yang baik dalam beragama serta kepada yang telah berkeluarga.<sup>20</sup> Diharamkan menyebut -nyebut nama orang yang menerima sedekah darinya, hingga menyakiti perasaan orang tersebut atau dengan berbuat riya.<sup>21</sup>

Hal ini sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT surat Al-Baqarah ayat 264 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُبْطِلُوْا صَدَقٰتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْاَذَى كَالَّذِيْ  
يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ  
صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَاَصَابَهُ وَاِبِلٌ فَنَزَعَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُوْنَ  
عَلٰى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوْا وَاللّٰهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٢٦٤﴾

<sup>18</sup>Ibid., 457

<sup>19</sup>Syaikh Kamil Muhammad, *Fiqh Wanita*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1998),309.

<sup>20</sup>Ibid.,457.

<sup>21</sup>Ibid,309.

Artinya: *"Wahai orang –orang yang beriman ,janganlah kalian menghilangkan pahala sedekah kalian dengan menyebut- nyebutnya dan menyakiti perasaan orang yang menerimanya ,seperti halnya orang yang menafkahkan hartanya karena perasaan riya' kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari akhir. Perumpamaannya(orang itu) seperti batu yang licin yang di atasnya ada debu, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, maka tinggallah batu itu licin lagi. Mereka tidak memperoleh sesuatu apa pun dari apa yang mereka kerjakan.Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir". (Qs. Al-Baqarah, (2) : (246).*

Apabila seseorang membutuhkan, ia akan menjadi rendah / hina dihadapan orang yang memberinya. Karena menyebut-nyebut kebaikan dimuka orang yang menerimanya ,menjadikan orang yang menerima itu merasa hina , sementara jiwa mencintai kehormatan .<sup>22</sup> menghapus dosa-dosanya jika termasuk dosa kecil yang berkaitan dengan hak Allah Azza Wa Jalla. Adapun dosa besar maka tidak dapat dihapus, kecuali dengan bertaubat. Apabila dosa itu berkaitan dengan hak manusia maka tidak dapat terhapus, kecuali adanya kerelaan pemiliknya . Rasulullah Saw. mengungkapkannya dengan sabda beliau yang selanjutnya :

*"Telah bercerita kepada kami Harun bin Abdullah Hammal dan Ahmad bin al-Azhar Telah bercerita kepada kami Ibnu Abi Fudaik dari Isa bin Abi Isa al- Hanath dari Abi Zinad dari Anas bahwa*

---

<sup>22</sup>Syaikh Kamil Muhammad, *Fiqih Wanita*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1998),309.



*sesungguhnya Rasulullah SAW. Bersabda: Iri hati memakan kebaikan sebagaimana neraka mengumpulkan api. Sebagaimana air itudapat memadamkan api. Kesalahan itu mengakibatkan adanya siksa, dan siksa itu muncul dari adanya kemarahan, dan kemarahan itu menggunakan kata memadamkan, seperti padamnya kemarahan Fulan, dan kemarahan padam .*

Berdasarkan penjelasan hadits diatas bahwa sedekah itu disunnahkan setiap saat, baik dalam bentuk materi maupun tidak.

Apabila sedekah dapat memadamkan amarah Allah dan mencegah mati buruk, maka itu merupakan suatu keistimewaan yang diberikan oleh Allah Swt kepada manusia itu sendiri, memang itu tidak mustahil bagi hak Allah Swt. Dan ada juga keutamaan sedekah dengan sedekah sebutir kurma dan sedekah yang sedikit dapat memelihara diri dari api neraka.

Sebagaimana Ayat Al-Qur'an :

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا  
يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ  
أَلِيمٌ ٧٩

Artinya : (Orang munafik) yaitu mereka yang mencela orang-orang beriman yang memberikan sedekah dengan sukarela dan yang (mencela) orang-orang yang hanya memperoleh (untuk disedekahkan) sekedar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka, dan mereka akan mendapat azab yang pedih. (Qs. At-Taubah, (09):79).

(Orang munafik) yaitu mereka yang mencela orang-orang beriman yang memberikan sedekah dengan sukarela dan yang (mencela) orang-orang yang hanya memperoleh (untuk disedekahkan) sekedar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka, dan mereka akan mendapat azab yang pedih.

mengatakan: 'sadaqah adalah zakat dan zakat adalah sadaqah, berbeda dalam penamaan, akan tetapi sama dalam makna zakat'<sup>23</sup>

Selain perkataan zakat, al-Qur'an mempergunakan istilah sadaqah, infaq, dan haq. Zakat disebut infaq (Q.S. at-taubah ayat 34), karena hakikatnya zakat itu adalah penyerahan harta untuk kebajikan-kebajikan yang diperintahkan Allah SWT. Disebut sedekah (sadaqah) (Q.S. at-taubah ayat 60 dan 103), karena memang salah satu tujuan utama adalah untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT.

Kadang-kadang zakat disebut dengan shadaqah sebagaimana yang telah jelaskan di atas. Oleh karena itu, semua zakat adalah shadaqah, akan tetapi tidak semua shadaqah adalah zakat. Zakat adalah shadaqah wajib.

Pengertian shadaqah, infaq, hak dan zakat memang beragam sesuai sudut pandang yang memperhatikan, tetapi sebenarnya semuanya adalah shadaqah yang mana pengertian shadaqah lebih luas dan umum sesuai dengan surat at-Taubah ayat 103 :

---

<sup>23</sup>Al-Mawardy (al-Qady Abu Hasan), al-Ahkam al-Sultaniyah wa al-Wilayat al-Diniyah, (Mesir: Nahdah al-Watany, 1298H), h.158.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ  
 صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya : “Ambilah sebagian dari harta mereka sebagai shadaqah untuk membersihkan dan mensucikan mereka dengannya”(Qs. .At-Taubah, (09): (103)

## 2. Penyaluran sedekah

Berikut adalah orang-orang yang berhak untuk menerima sodaqoh:

1. Fakir. Menurut mazhab Syafi‘i dan Hanbali, orang fakir adalah orang yang tidak memiliki harta benda dan pekerjaan untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari<sup>24</sup>Orang fakir adalah orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga serta fasilitas sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pokok/dasarnya.<sup>25</sup>
2. Miskin. Orang miskin adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan biaya hidup, tetapi tidak cukup memenuhi kebutuhan hidupnya dan kekurangan<sup>26</sup>Termasuk golongan fakir/miskin ialah anak yatim yang tidak memiliki harta waris cukup sehingga menjadi fakir/miskin, para lanjut usia yang tidak mampu lagi berusaha, orang yang terkena musibah kehilangan harta benda, baik karena bencana alam atau hal lain, gelandangan, anak-anak terlantar dan lain

---

<sup>24</sup>Wahbah Al-Zuhayly, Zakat Kajian Berbagai Mazhab (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997) 280

<sup>25</sup>Bidang Haji Zakat dan Wakaf, Fiqh Zakat., 86.

<sup>26</sup>Ibid.,87.

sebagainya.<sup>27</sup>

3. Panitia Zakat (Al-‘Amil). Panitia zakat adalah orang-orang yang bekerja memungut zakat. Panitia harus memiliki sifat kejujuran dan menguasai hukum zakat. Tugas panitia zakat adalah mengambil zakat (al-‘asyir); penulis (al-katib); pembagi zakat untuk para mustahik; penjaga harta yang dikumpulkan; orang yang ditugasi untuk mengumpulkan pemilik harta kekayaan (al-hasyir); orang yang ditugasi menaksir orang yang telah memiliki kewajiban untuk zakat (al-‘arif); penghitung binatang ternak; tukang takar; tukang timbang; dan penggembala.<sup>28</sup>
4. Muallaf. Kelompok muallaf terdiri dari orang-orang yang lemah niatnya untuk memasuki Islam atau ingin dimantapkan hatinya dalam Islam, juga dikhawatirkan akan berbuat jahat terhadap orang Islam. Tujuan diberinya zakat untuk mereka, agar niat mereka memasuki Islam menjadi kuat.
5. Memerdekakan Budak. Zakat dapat juga digunakan untuk membebaskan orang-orang yang sedang menjadi budak, yaitu dengan:
  - a. Membantu para budak mukatab, yaitu budak yang sedang mencicil pembayaran sejumlah tertentu untuk pembebasan dirinya dari majikannya agar dapat hidup merdeka. Mereka berhak mendapatkannya dari zakat.

---

<sup>27</sup>Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),108.

<sup>28</sup>Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*,282-283.

b. Atau dengan membeli budak kemudian dimerdekan. Pada zaman sekarang ini, sejak penghapusan sistem perbudakan di dunia, mereka sudah 'dianggap' tidak ada lagi. Tetapi menurut sebagian mazhab Maliki dan Hanbali, pembebasan tawanan muslim dari tangan musuh dengan uang zakat termasuk dalam bab perbudakan. Dengan demikian maka mustahik ini tetap akan ada selama masih berlangsung peperangan antara kaum muslimin dengan musuhnya. Bahkan Mahmud Syaltut (tokoh fiqih Mesir) menyatakan bahwa bagian zakat untuk memerdekakan budak bisa dipergunakan untuk menghindari suatu Negara dari perbudakan ekonomi, cara berpikir dan politik.

6. Orang-Orang Yang Berutang. Al-Gharim adalah orang yang berhutang dan tidak mampu membayarnya. Ada dua macam jenis gharim, yaitu

a. Al-Gharim untuk kepentingan dirinya sendiri, yaitu orang yang berhutang untuk menutup kebutuhan primer pribadi dan orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya, seperti rumah, makan, pernikahan, perabotan. Atau orang yang terkena musibah sehingga kehilangan hartanya, dan memaksanya untuk berhutang. Mereka dapat diberi zakat dengan syarat:

1) Membutuhkan dana untuk membayar hutang

- 2) Hutangnya untuk mentaati Allah atau untuk perbuatan mubah
  - 3) Hutangnya jatuh tempo saat itu atau pada tahun itu
  - 4) Tagihan hutang dengan sesama manusia, maka hutang kifarat tidak termasuk dalam jenis ini, karena tidak ada seorangpun yang dapat menagihnya.
- b. Al-Gharim untuk kemaslahatan orang lain, seperti orang yang berhutang untuk mendamaikan dua orang muslim yang sedang berselisih, dan harus mengeluarkan dana untuk meredam kemarahannya. Maka, siapapun yang mengeluarkan dana untuk kemaslahatan umum yang diperbolehkan agama, lalu ia berhutang untuk itu, ia dibantu melunasinya dari zakat.
7. Sabilillah. Ibnul Atsir berkata, kata Sabilillah berkonotasi umum, untuk seluruh orang yang bekerja ikhlas untuk mendekati diri kepada Allah dengan melaksanakan kewajiban, yang sunnah dan kebaikan-kebaikan lainnya. Dan jika kata itu diucapkan, maka pada umumnya ditujukan untuk makna jihad. Karena banyak penggunaannya untuk konotasi ini maka sepertinya kata fisabilillah, hanya digunakan untuk makna jihad ini.
  8. Ibnu Sabil. Menurut jumbuh ulama, ibnu sabil adalah musafir yang melakukan suatu perjalanan bukan untuk maksiat dan dalam perjalanan itu mereka kehabisan bekal. Sebagaimana diuraikan

di atas, bahwa dua dari mustahik zakat adalah golongan fakir dan miskin, namun tidak ditemukan dalil yang mengatur tentang tatalaksana pembagian zakat tersebut. Oleh karena itu ulama berbeda pendapat dalam menetapkan apakah mengharuskan pembagian secara merata atau kepada sebagian saja, dan apakah kategori miskin dan fakir yang ada pada ayat di atas itu bermakna umum, atau memerlukan tafsil (rincian) dengan syarat-syarat tertentu pula.

### 3. Dasar Hukum Sedekah

Dasar hukum sedekah dalam Islam adalah Al-Quran dan Hadist. Disyariatkan dan dianjurkannya sedekah dapat ditemukan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist. Dalam Allah Swt berfirman

*Artinya : Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun (Qs.Al-Baqarah, (2): 263)<sup>29</sup>*

Anjuran kaum muslimin untuk senantiasa memberikan sedekah juga terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nisa Ayat 114:

*Artinya : Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. dan Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keredhaan Allah, Maka kelak*

---

<sup>29</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. *Op. Cit.* h.44.

*Kami memberi kepadanya pahala yang besar (Qs.An-Nisa (4): (114))<sup>30</sup>*

Sedekah juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 12

*Artinya : Hai orang-orang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih; jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang(Q.S.Al- Mujadalah, (58): ( 12))<sup>31</sup>*

Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dan Nasai, Nabi Muhammad Saw menjelaskan tentang bersedekah

*Artinya: “ Dari Said bin Kholid bin Kharisah, Rosuluallah SAW bersabda: Bersedekahlah kamu, karena sungguh akan datang suatu masa yang pada masa itu seorang laki-laki pergi membawa sedekah, lalu tidak ada orang yang mau menerimanya, lalu berkatalah orang yang mau diberi sedekah: sekiranya kamu membawa sedekahmu kemarin, tentulah aku menerimanya. Adapun pada hari ini aku tidak membutuhkannya lagi.(HR.Bukhari dan Nasai)<sup>32</sup>*

---

<sup>30</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. *Op.Cit.*h.97.

<sup>31</sup> *Ibid.*h.544.

<sup>32</sup> Muhammad Hasbi Ash Shidieqy, *Mutiara Hadits 4*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2003), h. 117.



Disamping sedekah wajib, ada juga sedekah yang disunnahkan dan dianjurkan untuk dikeluarkan kapan saja. Hal ini disebabkan karena anjuran dari al-Qur'an dan as-Sunnah untuk mengeluarkan sedekah tidaklah terikat.

Mengeluarkan sedekah pada setiap saat yang merupakan perbuatan sunnah dilakukan menurut ijma' ulama, dan Islam mengajak manusia untuk berkorban harta, memberikan dorongan kepadanya dengan gaya bahasa yang memikat hati, membangkitkan semangat jiwa, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan didalam hati.<sup>33</sup> Sedekah disunnahkan bagi orang yang memiliki kelebihan harta, yaitu dari biaya untuk dirinya sendiri dan biaya orang-orang yang dinafkahkan apabila seseorang memberikan sedekah sehingga orang-orang yang dinafkahkan menjadi kekurangan, maka ia berdosa, berdasarkan sabda Nabi SAW : *“Telah bercerita kepada kami Muhammad bin Kasir, telah mengabarkan kepada kami Sufyan, telah bercerita kepada kami Abu Ishak dari Wahab bin Jabir hawani dari Abdullah bi Amru berkata. Telah bersabda Rasulullah SAW. cukuplah seseorang dinilai berdosa apabila ia menyia-nyia orang-orang yang harus dinafkahkan”.* (HR. Abu Daud ).

#### **4. Keutamaan Sedekah**

##### **a. Sedekah Tidak Mengurangi Harta**

“Sedekah adalah ibadah yang tidak akan mengurangi harta, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda untuk mengingatkan kita dalam sebuah riwayat Muslim, *“sedekah tidaklah mengurangi harta.”* (HR. Muslim). Mengapa sedekah tidak akan mengurangi harta? Karena meskipun secara tersurat

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm.172.

harta terlihat berkurang, namun kekurangan tersebut akan ditutup dengan pahala di sisi Allah SWT dan akan terus bertambah kelipatannya menjadi lebih banyak. Hal ini merupakan janji Allah yang termaktub dalam surat Saba “*Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezeki sebaik-baiknya.*” (QS. Saba’ (34): (39).

### **b. Sedekah Menghapus Dosa**

Sebagai makhluk Allah SWT yang tak luput dari dosa, umat Islam senantiasa diberikan berbagai keistimewaan agar berkesempatan untuk bertaubat dan menghapus dosa-dosanya dengan cara yang yang diridhai oleh Nya. Salah satunya dengan sedekah. Sedekah merupakan ibadah yang istimewa, ia dapat memudahkan kita dalam menghapus dosa-dosa. Rasulullah SAW pernah bersabda “*Sedekah itu dapat menghapus dosa sebagaimana air itu memadamkan api.* (HR. At-Tirmidzi).

### **c. Sedekah Melipatgandakan Pahala**

Sedekah memberikan banyak keistimewaan kepada pelakunya, salah satu diantaranya adalah Allah SWT akan memberikan pahala yang banyak untuk orang yang bersedekah. Allah SWT berfirman,

“*Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (ganjarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak.*” (Qs. Al Hadid: 18) Itulah beberapa keistimewaan sedekah. Begitu banyak nikmat Allah dalam bersedekah, semoga kita

termasuk ke dalam orang-orang yang diringankan dalam melakukan ibadah istimewa ini.

#### **d. Waktu Yang Tepat Dalam bersedekah**

##### **1. Bersedekah dalam kondisi raga yang sehat**

Seseorang yang dalam kondisi sehat, memiliki peluang untuk melakukan banyak hal dan sedang sangat berambisi mengejar keuntungan duniawi, sangat dianjurkan untuk bersedekah. Biasanya, mereka adalah dari golongan anak muda dan masih berambisi untuk meraih cita-cita masa depan yang gemilang. Rasulullah SAW bersabda:

*“Ada dua nikmat yang kebanyakan manusia tertipu karenanya, yaitu kesehatan dan waktu luang.”* (HR Bukhari).

Dalam keadaan seperti ini, biasanya seseorang akan merasa sangat sulit dan malas mengeluarkan hartanya untuk bersedekah. Karena pada masa tersebut, harta dan tenaganya akan ia curahkan untuk mengejar kesuksesan duniawi.

Oleh karena itu, bersedekah dalam kondisi tersebut membutuhkan keikhlasan dalam beramal, yang hanya mengharap ridho Allah SWT, bukan untuk mendapat imbalan dari apa yang disedekahkan. Sedekah dari kita yang sehat bisa juga disalurkan untuk mereka yang **sakit** dan sangat memerlukan tambahan biaya.

## **2. Bersedekah dalam keadaan sangat ingin menjadi kaya**

Waktu terbaik bersedekah yang kedua adalah ketika dalam keadaan sangat ingin menjadi kaya. Kondisi ini bisa membuat seorang muslim menjadi pelit atau kikir dalam membelanjakan hartanya. Ia sedang mengejar kekayaan dan membutuhkan sejumlah harta untuk mencapai targetnya.

Melalui anjuran ini, Rasulullah SAW juga ingin menggambarkan bahwa orang yang dalam keadaan tidak ingin menjadi kaya berarti sedekahnya kurang bernilai dibandingkan orang yang dalam keadaan berambisi menjadi kaya.

Orang yang ingin menjadi kaya lalu ia bersedekah maka ia merupakan bagian dari orang yang tidak ingin menikmati kekayaan untuk dirinya sendiri, namun juga berbagi dengan orang lain yang membutuhkan. Ia juga akan terhindar dari sifat tamak seperti halnya Qarun dan juga kisah raja-raja tamak lainnya yang Allah hinakan akhir hidupnya.

## **3. Bersedekah dalam keadaan sangat khawatir miskin**

Waktu yang ketiga yaitu saat si pemberi sedekah berada dalam kondisi sangat khawatir menjadi miskin. Kondisi ini bisa terjadi karena orang tersebut mungkin sedang dihadapkan pada hutang, mengalami PHK atau kerugian dalam bisnisnya. Namun, bagi kaum beriman walaupun perasaan yang demikian menghinggapinya ia

tidak pernah ragu untuk bersedekah. Hal ini menjadi wujud bahwa orang tersebut senantiasa bertawakal kepada Allah dalam keadaan apapun. Ia menyadari bahwa jika Allah menghendaki maka ia bisa saja jadi miskin atau kaya dalam sekejap. Orang yang seperti ini sudah menjadikan sedekah sebagai salah satu karakter penting di dalam keseluruhan sifat dirinya. Persis gambarannya seperti orang bertaqwa di dalam Al-Qur'an:

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا  
السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ  
فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالضَّرَّاءِ وَالْعَافِينَ عَنِ  
النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۝

”... yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit.” (QS Ali Imran ayat 133-134).

Di sekitar kita, masih banyak saudara seiman yang **kelaparan** dan kondisinya jauh lebih memprihatinkan dari kita. Dengan rutin sedekah, kita bisa membentangkan kepedulian kita lebih jauh dan luas manfaatnya.

#### 4. Bersedekah dalam kondisi tidak menjelang kematian

Waktu terbaik untuk sedekah yang terakhir adalah tidak dalam keadaan menjelang kematian. Dalam kondisi terdesak seperti menjelang ajal, bisa jadi seseorang baru merasa terdorong untuk sedekah karena mengharapkan keselamatan di alam barzah. Rasulullah SAW sangat mewanti-wanti umatnya jangan sampai baru ingin bersedekah ketika ajal sudah dekat. Karena hal yang demikian ini bukan lagi dikatakan sedekah melainkan harta waris.

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ  
الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ  
فَأَصَّدَقَ وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠﴾

*“Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian.” (QS. Al Munafiqun, (63) : (10).*

Jangan tunggu sakit-sakitan dan sekarat baru sadar bersedekah. Bahkan, belum tentu kita masih ingat sedekah dalam kondisi tersebut. Itulah sebabnya Rasulullah lebih menghargai orang yang masih muda dan sehat untuk bersedekah dari pada orang yang sudah tua dan menjelang ajal baru berpikir untuk bersedekah.

## **5. Macam-macam Sedekah**

### **a. Sedekah materi**

Sedekah dapat dilakukan dalam bentuk materi. Macam-macam sedekah dalam bentuk materi adalah sebagai berikut:

#### **1. Uang**

Pertama, bersedekah dengan uang. Bersedekah dengan uang memang sering sekali dilakukan. Tidak perlu dalam jumlah yang banyak, sedekah dengan uang dapat dilakukan dalam jumlah berapapun. Dalam sekolah-sekolah, para siswa diajarkan untuk bersedekah. Seperti setiap hari jumat, sekolah akan meminta uang amal kepada para siswanya. Hal ini adalah salah satu bentuk dari sedekah.

Selain itu, sedekah uang juga dapat dilakukan ketika sedang beribadah di masjid. Memasukkan uang ke dalam kotak amal adalah bagian dari sedekah dalam bentuk uang. Contoh lain dari sedekah uang yang terkadang tidak disadari adalah membeli sesuatu. Ketika ada seorang penjual minuman di jalanan, kemudian kamu membelinya. Padahal kamu tidak membutuhkannya, itu juga termasuk salah satu bentuk sedekah dalam bentuk uang.

#### **2. Makanan**

Sedekah makanan ini adalah sedekah yang juga lumayan sering

dilakukan. Selain itu, sedekah dengan makanan juga hal yang tidak sulit. Tidak hanya memberikan sedekah pada orang-orang yang jauh di luar sana, tetapi sedekah dalam bentuk makanan juga bisa dilakukan di lingkungan sekitar. Pada para tetangga-tetangga terdekat.

Contohnya seperti ketika kamu mendapati tetangga kamu kurang beruntung dalam hal ekonomi. Tidak harus memberikan ia bantuan berupa uang. Kamu bisa memberikan sebagian makanan yang kamu punya. Hal itu tentu akan sangat membantu mereka.

### **3. Barang**

Sedekah materi selanjutnya bisa dilakukan dengan memberikan barang-barang. Semua barang yang dibutuhkan dan masih layak pakai bisa disedekahkan. Seperti baju, sepatu, bahkan alat-alat elektronik.

### **4. Memberi makan hewan**

Bersedekah tidak hanya bisa dilakukan antar sesama manusia saja. Akan tetapi, bersedekah kepada hewan juga bisa dilakukan. Seperti memberi makanan pada hewan liar.

Jika disekitar rumah atau di jalan-jalan kamu bertemu seekor kucing yang kelaparan, kamu bisa memberikannya sedikit makanan. Itu adalah salah satu



bentuk bersedekah kepada hewan. Selain itu, kamu juga tidak perlu membuang nasi yang sudah berhari-hari. Berikanlah nasi itu pada ayam. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk sedekah.

Jika manusia bisa mencari makanan sendiri, tidak begitu dengan hewan. Meskipun dapat mencari dan makan makanan liar, tetapi tetap membutuhkan bantuan manusia. Para hewan-hewan terutama hewan liar, juga membutuhkan bantuan manusia untuk menjalankan kehidupannya.

#### **b. Sedekah non materi**

Selain bersedekah dengan materi, sedekah juga bisa dilakukan dalam bentuk non materi. Seperti memberikan ilmu yang dimiliki, tenaga, bahkan hanya dengan sebuah senyuman.

##### **1. Ilmu**

Memberikan ilmu yang kita miliki adalah salah satu bentuk sedekah. Bahkan ini termasuk ke dalam sedekah jariyah. Artinya bahwa kamu akan selalu mendapatkan pahala dari ilmu yang sudah kamu sampaikan pada orang lain. Bahkan ketika kamu sudah meninggal, pahala dari ilmu itu tetap akan mengalir.

Ilmu adalah sesuatu yang tidak akan habis oleh waktu. Tidak hanya ilmu-ilmu penting mengenai suatu teori. Kamu

bisa memberikan semua ilmu yang kamu miliki. Ilmu adalah hal yang sangat bermanfaat dan memberikan banyak pengaruh. Bersedekah dengan ilmu tidak akan membuat kamu merasa rugi. Justru kamu akan menjadi bagian dari ilmu yang orang lain miliki. Jadi, jangan ragu untuk selalu memberikan ilmu yang kamu miliki.

## **2. Tenaga**

Hal lain yang termasuk ke dalam sedekah tenaga adalah menolong orang lain. Contohnya ketika seorang nenek yang membutuhkan bantuan untuk membawa belanjaan atau ingin menyebrang. Ketika kamu membantunya, maka kamu sudah bersedekah melalui tenagamu kepada nenek tersebut.

## **3. Senyum**

Tidak perlu khawatir jika tidak memiliki materi atau sesuatu non materi untuk bersedekah. Kamu tetap bisa melakukan sedekah. Caranya adalah dengan tersenyum. Cara yang sangat mudah dan ringan untuk dilakukan.

Rasulullah SAW pernah mengatakan, bahwa ketika kita tersenyum, maka kita memberikan sedekah kepada orang lain. Perkataan Rasulullah SAW tersebut berada dalam HR Tirmidzi dan Abu Dzar.

## 5. Adab bersedekah

Saat bersedekah, ada beberapa adab yang harus diperhatikan agar sedekah yang kita lakukan tidak malah menjadi keburukan bagi kita sendiri dan tidak manfaat bagi orang lain, adapun adab-adab sedekah sebagai berikut :

### a. Berasal dari usaha yang halal

Kita tidak boleh menyedekahkan barang haram walaupun dari hasil usaha yang halal. Serta tidak seharusnya kita memberikan sedekah untuk membantu hal-hal yang haram, seperti Waqaf untuk *Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Muslim bin Ibrahim] telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] dari [Qatadah] dari [Abu Al Malih] dari [Ayahnya] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Allah Azza wa Jalla tidak menerima sedekah dari harta ghulul (harta rampasan perang yang dicuri) dan juga tidak menerima shalat tanpa bersuci."*(HR.Abu Daud)<sup>34</sup> Berasal dari harta yang baik dan yang paling utama Allah Swt berfirman

Artinya : Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya (Qs.Ali-

---

<sup>34</sup> Hadist Riwayat Imam Abu Daud, "Sedekah"(On-Line),tersedia di:<http://hadist.net/>(Tanggal 4 Maret 2022)

Imran:92)<sup>35</sup>. Dalam ayat diatas menerangkan bahwa sedekah yang kita lakukan lebih utama apabila kita memiliki harta yang paling kita cintai, sehingga dapat memiliki nilai yang bermakna didalam membangun kesempurnaan jiwa sosial, dan dapat menjadikan diri untuk senantiasa beribadah kepada Allah Swt melalui jalan bersedekah.

1. Sedekah tidak boleh diiringi dengan riya.

Seseorang harus meniatkan sedekahnya hanya untuk Allah swt. Orang yang meniatkan sedekah hanya untuk mencari ridha Allah semata. Namun bila diniatkan sedekah untuk mencari pujian dari manusia atau selain itu maka ia tidak akan memperoleh pahala sedikit pun. Tidak mengharap balasan yang banyak dari sedekahnya

Menurut Ibnu Abbas, janganlah engkau memberi sesuatu pemberian dengan maksud memperoleh lebih banyak.

2. Berikan sedekah dengan wajah berseri dan lapang dada

Sedikit sedekah yang diberikan kepada orang fakir dengan wajah berseri- seri lebih baik bagi orang fakir daripada sedekah dalam jumlah banyak dengan wajah cemberut.

3. Berikan sedekah kepada orang yang membutuhkan

---

<sup>35</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. *Op.Cit.h.62.*

Apabila ada kerabat yang sedang membutuhkan maka ia lebih berhak menerimannya dari pada orang lain.

4. Menyegerakan sedekah

Seseorang hendaknya menyegerakan sedekah ketika ia masih hidup dan menyegerakannya.

5. Tidak mengungkit-ungkit sedekah dan tidak menyakiti perasaan si penerima sedekah.

Inilah berbagai adab sedekah yang seyogyanya kita perhatikan oleh orang-orang yang hendak bersedekah. Dengan menjaga adab-adab ini, sedekah seseorang akan diterima oleh Allah Swt dan lebih terjaga keikhlasannya. Hal ini sependapat dengan Samr binti Muahmmad Al-Jum'an, beliau menuturkan bahwa :”adab sedekah, hendaknya sedekah dilakukan dari harta yang baik, bukan buruk dan haram, hendaknya ia diberikan dengan hati yang rela, mencari pahala Allah Swt, hendaknya sedekah tidak diungkit-ungkit sehingga tidak menyakiti perasaan orang yang diberi”<sup>36</sup>

**6. Dalam pendistribusian sedekah kepada *Mutashaddiq* ada tiga sifat yaitu :**

- a. Bersifat hibah (pemberian ) dan memperhatikan skala prioritas kebutuhan *mutashaddiq* di wilayah masing-masing.
- b. Bersifat bantuan yaitu membantu *mutashaddiq* dalam menyelesaikan atau

---

<sup>36</sup> Samr binti Muhammad Al-Jum'an, *Ibid*, h.45

mengurangi masalah yang sangat mendesak atau darurat.

- c. Bersifat pemberdayaan, yaitu membantu *mutashaddiq* untuk meningkatkan kesejahteraannya, baik secara perorangan maupun berkelompok melalui program atau kegiatan yang berkesinambungan, dengan bergulir, untuk memberi kesempatan penerima lain yang lebih banyak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafiz syamsuddin Ibnu qoyyim Al-Jauziyyah, *Sunan Abu Daud*, Bab *Silaturrahmi*, Juz
- Al-Mawardy (al-Qady Abu Hasan), *al-Ahkam al-Sultaniyah wa al-Wilayat al-Diniyah*, (Mesir: Nahdah al-Watany, 1298H)
- Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab.*,
- Anton Bekker, dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 81.
- Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Bidang Haji Zakat dan Wakaf, *Fiqh Zakat*
- Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif : Suatu Pendekatan Lintas Budaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Departemen Agama RI, *Al-Kitabul Akbar (Al-Qur'an dan Terjemahannya)* (Jakarta: PT Akbar Media Eka Sarana, 2011)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi ke-3 ( Jakarta: Balai Pustaka, 2000)
- Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Cet.II; Jakarta: 2007)
- Firdaus, *Sedekah Dalam Perspektif Al-Quran* (Suatu Tinjauan Tafsir Maudhu'î)
- Gafuri Rahman, "Dampak Sedekah Bagi Perkembangan Usaha (Studi Kasus Donatur Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya)" (Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2020).

Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi (Rineka Cipta: Jakarta, 2009)

Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad Alhusaini, *Kifayatul Akhyar*, (Jakarta : Bina Iman )

Koentjaraningrat, Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1992

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/22/131841969/masyarakat-pengertian-ciri-ciri-dan-fungsi>

Ki Hajar, Dewantara, *Kebudayaan* (Yogyakarta: Penerbit Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1994).

Muhammad Rafi, 2019. Living Hadis : Studi atas Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jumat oleh Komunitas Sijum Amuntai. Vol 4, No 1

Muhammad Irsyad, 2019, RESEPSI EKSEGESIS UMAT ISLAM TERHADAP BUDAYA SEDEKAH (Studi Living Hadits di Masjid Sulthoni Wotgaleh, Sleman, Yogyakarta) Vol 16, No 1

Muhammad Sayyid Sabiq, *,Fiqih Sunnah,* (Jakarta : Pena,1994),41.

Mulyana, Deddy. 2003. Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah (Tangerang: Lentera Hati, 2005)

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2012)

Qurrotul Ainiyah, Ayu Mira Mardani, Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal (Studi Kasus Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Karang Ploso Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang). [VOL. 4 NO. 2 \(2019\): FEBRUARI 2019](#)